

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi peristiwa (*event study*). Hartono menjelaskan bahwa penelitian studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, dan *event study* digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman.¹ Apabila peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi terhadap pasar maka akan terjadi *abnormal return* dan sebaliknya apabila tidak memiliki kandungan informasi terhadap pasar maka tidak akan terjadi *abnormal return*.

Oleh karena itu, peristiwa pemecahan saham (*stock split*) dikatakan mengandung informasi apabila menimbulkan reaksi pasar setelah peristiwa terjadi (terdapat *abnormal return* yang diterima oleh pasar), dan sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga menguji risiko saham setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Jadi, penelitian ini menguji *abnormal return* dan risiko saham yang disebabkan oleh peristiwa pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan yang masuk ke dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diteliti berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.² Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa *historical data* yaitu informasi

¹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas* (Yogyakarta: BPF, 2017), 643.

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2011), 25.

diperoleh dari www.idx.co.id dan www.britama.com dan *closing price* serta Indeks Harga Saham Gabungan yang dapat dilihat dari finance.yahoo.com dan www.duniainvestasi.com dan yang terdiri dari:

1. Daftar perusahaan yang melakukan *stock split* dan tanggal pengumuman *stock split* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.
2. *Abnormal return* dengan menggunakan ketentuan waktu 7 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 7 hari sesudah pengumuman *stock split*.
3. Risiko saham yang dihitung dengan menggunakan ketentuan waktu 7 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 7 hari sesudah pengumuman *stock split*.
4. Adanya ketentuan waktu (periode jendela) digunakan oleh peneliti untuk menghindari faktor yang menjadikan hasil penelitian bias.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs internet www.idx.co.id. Peneliti mengklasifikasi kembali populasi untuk diambil sampel yang mewakili tiap-tiap klasifikasi, dalam hal ini perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dengan alasan karena indeks ini menampilkan banyak saham syariah, sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menggambarkan bagaimana saham syariah memberikan reaksi terhadap serangkaian peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 80.

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* yaitu teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁵ Untuk dapat masuk dalam penelitian ini, sampel harus memenuhi kriteria yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam JII periode 2016-2018
- b. Perusahaan yang terdaftar di JII minimal tujuh hari sebelum dan sesudah *stock split*. Digunakan tujuh hari sebelum dan sesudah *stock split* karena efek *stock split* cenderung tidak akan lama, oleh karena itu digunakan rentang waktu tujuh hari agar penelitian ini tidak bias.
- c. Perusahaan yang mempunyai *abnormal return* selama tujuh hari sebelum dan sesudah *stock split*.
- d. Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama tujuh hari sebelum dan sesudah *stock split*.
- e. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.1
Klasifikasi Perusahaan yang Melakukan
Stock Split

No	Tahun	Perusahaan yang Terdaftar di JII	Perusahaan yang Melakukan Stock Split
1.	2016	30	10
2.	2017	30	12
3.	2018	30	8
Total			30

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Penelitian*, 80.

⁵ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian [Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan]* (Bandung: Alfabeta, 2006), 204-205.

D. Tata Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan Risiko Saham.

2. Variabel Independen

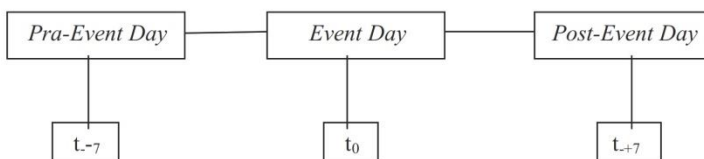
Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemecahan saham (*stock split*).

E. Periode Pengamatan

Dalam penelitian ini periode pengamatan (*event period*) yang digunakan adalah 15 hari yaitu 7 hari sebelum terjadinya pemecahan saham (*stock split*) (t_{-7}), saat terjadinya peristiwa pemecahan saham (*stock split*) (t_0), dan setelah terjadinya peristiwa pemecahan saham (*stock split*) (t_{+7}).

Apabila tanggal tersebut adalah hari libur bagi kegiatan perdagangan saham, maka tanggal perdagangan yang terdekat berikutnya ditetapkan sebagai *event day*. Periode peristiwa selama 15 hari bursa diambil dengan harapan reaksi pasar sudah dapat terlihat.

Gambar 3.1
Periode Pengamatan



⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 33.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

Alasan pengambilan periode pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semakin pendek periode pengamatan akan semakin menguji statistiknya.
2. Semakin panjang periode pengamatan akan semakin sulit mengontrol adanya efek pengganggu (*confounding effect*).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁸ Definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Definisi Operasional	Skala
1.	<i>Abnormal Return</i> (Y)	Selisih <i>return</i> yang diharapkan dengan <i>return</i> yang sesungguhnya. ⁹	$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$	Rasio
2.	<i>Trading Volume Activity</i> (Y)	Suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi	$TVA_{it} = \frac{\text{perusahaan I yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan I yang beredar}}$	Rasio

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 128.

⁹ Hari Prasetyo, "Analisis Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return, Abnormal Return, dan Volatilitas Return Saham (Studi pada LQ 45 Periode Januari-Desember 2005)", (tesis, Universitas Diponegoro, 2006), 33

		melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan pada waktu tertentu. ¹⁰	pada waktu t	
3.	Risiko Saham (Y)	Besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (<i>expected return</i>) dengan tingkat pengembalian (<i>actual return</i>). ¹¹	$ER_i = \frac{\sum_{i=1}^n R_i p_i}{n}$ Varian <i>return</i> = $\sigma^2 = [R_i - E(R_i)]^2 p_i$ Standar Deviasi = $\sigma = (\sigma^2)^{1/2}$	Rasio
4.	Pemecahan Saham (<i>stock split</i>)	Perubahan nilai nominal perlembar saham dengan menambah atau mengurangi jumlah saham yang beredar menjadi n lembar saham. ¹²	-	Nominal

¹⁰ Maharani Anggi Lestari Br Nambela, "Reaksi Pasar Modal terhadap Terpilihnya Donald Trump", (skripsi, Politeknik Negeri Batam, 2017), 18.

¹¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 42.

¹² I Gusti Ayu Mila W, "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bej Tahun 2007 – 2009" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), 27.

G. Langkah-Langkah Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Abnormal Return*

a. Menghitung *Return* Sesungguhnya atau *Return* Realisasi (*Actual Return*)

Perhitungan *actual return* digunakan selisih harga relatif sekarang terhadap harga sebelumnya yang diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Di mana:

R_{it} : *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode ke t

P_{it} : harga sekuritas sekarang relatif

P_{it-1} : harga sekuritas hari sebelumnya

Dalam hal ini harga yang dimaksud adalah harga saham sekuritas ke-i saat penutupan bursa (*closing price*) pada saat periode ke-t.

b. Menghitung *Return* Ekspektasian (*Expected Return*)

Cara menghitung *expected return* saham menggunakan pendekatan model pasar yang disesuaikan (*market adjusted model*), yaitu dengan menghitung tingkat pengembalian portofolio pasar harian yang bisa diwakili dengan IHSG sebagai berikut:¹³

$$R_{Mt} = \frac{\text{Indeks JII}_t - \text{Indeks JII}_{t-1}}{\text{Indeks JII}_{t-1}}$$

Di mana:

R_{Mt} : *Return* pasar periode peristiwa ke-t

Indeks JII_t : Indeks pasar JII pada periode t (sekarang)

Indeks JII_{t-1} : Indeks pasar JII pada periode t-1 (periode sebelumnya)

¹³ Moch Khusnul Fiton, "Analisis Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo pada 27 Oktober 2014 terhadap Reaksi Pasar Saham (Studi Kasus pada Saham yang Terdaftar LQ 45 di BEI)", (skripsi, Universitas Malik Ibrahim Malang, 2015), 43.

c. Menghitung *Abnormal Return*

Menghitung *abnormal return* tiap saham pada hari peristiwa pemecahan saham (*stock split*). *Abnormal return* dihitung dengan rumus:¹⁴

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Di mana:

$RTN_{i,t}$ = *return* tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$ = *return realisasian* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$ = *return ekspektasian* sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

d. Menghitung *Average Abnormal Return* (ARR)

Pengujian adanya *abnormal return* tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *return* tak normal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari di periode peristiwa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{it}}{k}$$

Di mana:

$RRTN_t$ = Rata-rata *return* tak normal (*average abnormal return*) pada hari ke-t.

$RTN_{i,t}$ = *Return* tak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t.

K = *Jumlah* sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa.

2. Menghitung Risiko Saham

Secara statistik, menghitung risiko investasi dapat dilakukan dengan menghitung varian dan standar deviasi *return* sekuritas bersangkutan. Untuk menghitung varians dari investasi, langkah yang perlu ditempuh terlebih dahulu adalah menghitung *return* investasi. Mengingat, yang dimaksud dengan varian di sini adalah varian dari *return* investasi bersangkutan. Untuk menghitung *return* investasi dapat digunakan

¹⁴ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 667.

¹⁵ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 689-681.

rumus:

$$ER_i = \sum_{i=1}^n R_i p_{ri}$$

Di mana:

$E(R_i)$: return yang diharapkan dari suatu sekuritas

R_i : return ke- i yang mungkin terjadi

P_{ri} : probabilitas kejadian return ke- i

N : banyak return yang mungkin terjadi

Setelah diketahui return sekuritas investasi, selanjutnya ditentukan varian dengan rumus:

$$\text{Varian return} = \sigma^2 = [R_i - E(R_i)]^2 p_n$$

Setelah diketemukan varian, langkah selanjutnya adalah menentukan standar deviasi. Standar deviasi ini merupakan akar kuadrat varian. Untuk menentukan standar deviasi dapat digunakan rumus:¹⁶

$$\text{Standar Deviasi} = \sigma = (\sigma^2)^{1/2}$$

Di mana:

σ^2 : *vaiance return*

σ : standar deviasi

$E(R_i)$: *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas

R_i : *return* e- i yang mungkin terjadi

P_n : probabiitas kejadian *return* ke- i

H. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.¹⁷ Pada penelitian ini variabel penelitian yakni *abnormal return* dan risiko saham sebelum dan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang datanya diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS for Windows versi 17.0* dan kemudian diinterpretasikan dalam sebuah deskripsi yang mudah dipahami pembaca. Statistik deskriptif akan

¹⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal*, 339.

¹⁷ Jogiyanto Hartono, *Metodologi penelitian Bisnis; Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPF, 2004), 163.

memberikan gambaran karakteristik data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil.¹⁸ Uji normalitas pada suatu data sangat diperlukan sebelum dilakukan analisis statistik parametrik.¹⁹

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dan menentukan uji statistik yang akan digunakan pada saat pengujian hipotesis. Apakah menggunakan alat statistik parametrik atau alat non parametrik.

Beberapa metode pengujian normalitas data yang berkembang cukup beragam, antara lain dapat dihitung dengan menggunakan grafik, nilai *skewness* dan *kurtosis*, dan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.²⁰ Pada penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS for Windows versi 17.0*, dan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak.

Langkah yang dilakukan adalah dengan menguji masing-masing variabel dengan uji Kolmogorov-smirnov, sedangkan kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> (0,05)$ maka data berdistribusi normal, namun ketika nilai signifikan $< (0,05)$ maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal.²¹

Apabila pada hasil uji normalitas pada salah satu

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160.

¹⁹ Edward Tanujaya, *Seri Profesional Data Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 77.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 160-164

²¹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi 2012), 40.

variabel tidak menunjukkan hasil normal, maka untuk variabel yang tidak normal tersebut, saat melakukan uji berpasangan tidak menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* pada hakikatnya sama dengan uji *Paired Sample t-Test*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.²² Pengujian hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar variabel-variabel tersebut. Dari hasil uji kenormalan data, maka tahapan uji statistik hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika data berdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah *Paired Sampel t-Test* yang merupakan uji statistic parametric. *Paired Sampel t-Test* digunakan untuk menguji apakah dua sample yang berhubungan atau berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai *mean* yang sama atau tidak.²³ Atau uji T berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Perhitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing kasus dan kemudian mengujinya apakah terdapat perbedaan rata-rata diatas nilai 0.²⁴ Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:
 - 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika tidak berdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* yang merupakan alternative

²² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 22.

²³ Christianus Sigit, *Seri Belajar Kilat SPSS 18* (Yogyakarta: Andi, 2017), 70.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah*, 134.

dari uji parametrik *Paired Sampel t-Test* jika data tidak berdistribusi normal. *Two Related Samples Tests* atau uji 2 sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:²⁵

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.



²⁵ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah data Statistik dengan SPSS*, 103-106.